PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN* SAHAM

(Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI)

EFFECT OF RETURN ON EQUITY AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK RETURNS

(*A Case Study of Food and Beverage Listed on the Stock Exchange)*

Oleh :
ASEP SUPRIADI
21111094

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACK

Known that in the company Multi Bintang Indonesia has been a decline in stock return. But will return on equity in the company is increasing. This should not happen because the amount of roe give an indication that return to be received investors will also high. So also with Siantar Top company increased return while roe stock decline. Should be, when roe down and return stock also reduced.

This research is performed on order to test the influence of the variable Return On Equity (ROE) and Debt of Equity Ratio (DER) toward Stock Return. Population for this research is Food and Beverage's financial reports Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2010 – 2013. Sample in this study consisted of 36 financial reports from 9 mining companies in the observations with a purposive sampling as a sampling method.

The analytical method used is descriptive and verification methods and data analysis technique used is multiple linear regression and hypothesis testing also done classical assumptions. This research used aplication SPSS v21.1.

The result of t-test shows that ROE have positive significant influence to Stock Return. Otherwise, DER variable have negative influence to Stock Return. The result of the count can be known that ROE gave the great influence to Stock Return.

Key words : ROE, DER and Stock Return

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi menjadi hal yang penting untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Menurut Abdul Halim dalam Irham (2012:3) investasi pada hakikatnya merupakan

penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Pasar modal merupakan sarana yang sangat menguntungkan baik bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak investor yang sama-sama berorientasi pada keuntungan. Melihat peluang yang terbuka ini perusahaan berlomba-lomba untuk memperdagangkan saham mereka di pasar modal. Dengan memperdagangkan sahamnya di pasar modal, maka perusahaan dapat memperoleh dana bagi kelangsungan hidupnya. Jika dilihat dari sisi investor, pasar modal merupakan salah satu sarana efektif bagi mereka untuk menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan (Suherman, 2013).

Tujuan para pemodal atau investor menanamkan modalnya pada sekuritas saham adalah untuk mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) yang tinggi tapi dengan tingkat risiko tertentu atau mendapatkan *return* tertentu dengan tingkat risiko yang rendah. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi sekuritas saham investor akan lebih menyukai perusahaan yang dapat memberikan return yang cenderung lebih tinggi (Rio Malintan, 2011)

Pertumbuhan profitabilitas perusahaan merupakan indikator yang sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan oleh investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. *Return on Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik saham. Semakin tinggi *Return on Equity* maka semakin tinggi pula return yang akan didapat.

Selain itu, investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Tingkat resiko perusahaan tercermin dari rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan. Setiap investor tentu saja menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka DER tinggi karena mencerminkan tingkat resiko yang tinggi pula (Cerlienia Juwita, 2012).

Sektor makanan dan minuman adalah sektor yang paling memikat, karena setiap orang perlu makanan dan minuman untuk bertahan hidup. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman di Indonesia merupakan perusahaan yang cukup mendapat sorotan, permasalahannya karena perusahaan makanan dan minuman ini seringkali mengalami jatuh bangun dalam menjalankan perusahaannya. Ketidakstabilan kondisi tersebut dapat memberikan sinyal yang beragam bagi investor pada pasar modal.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Berikut adalah data kinerja perusahaan dengan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian periode 2010 sampai dengan 2013 dimana diketahui pada PT. Multi Bintang Indonesia tahun 2011 telah terjadi penurunan return saham. Akan tetapi *return on equity* pada perusahaan tersebut malah mengalami kenaikan. Hal ini seharusnya tidak terjadi karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian (*return*) yang akan diterima investor juga akan tinggi (Nova, 2011).

Menurunnya return ketika laba naik diindikasikan karena perusahaan menggunakan laba tersebut untuk membayar utang, jadi DER diperkirakan turun dari tahun lalu oleh sebab itu keuntungan yang diterima investor tidak bisa naik.

Selain itu pada tabel dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 pada PT. Siantar Top mengalami kenaikan return saham sedangkan ROE mengalami penurunan. Seharusnya, ketika ROE turun maka *return* saham juga mengalami penurunan. Hal ini diindikasikan bahwa return yang diterima oleh investor bukan diperoleh dari ROE, tetapi dari hutang pinjaman sehingga DER pada tahun tersebut diperkirakan naik.

1.2. Identifikasi Masalah

1. *Return* saham PT. Multi Bintang Indonesia mengalami penurunan, penurunan *return* saham ini tidak diikuti dengan penurunan *return on equity*. Hal ini diindikasikan karena

perusahaan menggunakan laba tersebut untuk membayar utang, jadi DER diperkirakan turun dari tahun lalu oleh sebab itu keuntungan yang diterima investor tidak bisa naik.

2. Return saham PT. Siantar Top mengalami kenaikan, kenaikan return saham ini tidak diikuti dengan kenaikan *return on equity*. Hal ini diindikasikan bahwa *return* yang diterima oleh investor bukan diperoleh dari ROE, tetapi dari hutang pinjaman sehingga DER pada tahun tersebut diperkirakan naik.

1.3. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Seberapa besar *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Seberapa besar *Return on Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Debt To Equity* Ratio (DER) terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui besarnya *Return on Equity* (ROE) dan *Debt ToEquity Ratio* (DER) terhadap *return* saham.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan masukan bagi perusahaan makanan dan minuman dalam meningkatkan *Return* Sahamnya melalui kinerja keuangan perusahaan dari segi rasio ROE dan rasio DER sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan.

1.5.2. Kegunaan Akademis

1. Bagi penulis, seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat lebih memantapkan penguasaan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan Ilmu Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
2. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi sivitas akademika.
3. Penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pembahasan *return* saham.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kashmir (2014:329) *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income.*

2.1.1.1. Indikator *Return on Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2013:158) rumus untuk menghitung *debt of equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Debt to equity ratio}\ (\text{DER}) = \frac{\textit{Total Liabilities}\ (\text{Total Utang})}{\textit{Total Shareholders' Equity}}$$

2.1.2. *Debt of Equity Ratio* (DER)

Menurut Veithzal Rivai (2013:304), *debt of equity ratio* yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara sumber dana perusahaan yang diperoleh dari pihak luar dengan yang disediakan oleh pemilik.

2.1.2.1. Indikator *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2013:158) rumus untuk menghitung *debt of equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Debt to equity ratio}\ (\text{DER}) = \frac{\textit{Total Liabilities}\ (\text{Total Utang})}{\textit{Total Shareholders' Equity}}$$

2.1.3. Return saham

Menurut Nor Hadi (2011:194) *Return* Saham adalah Tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak melakukan investasi."

Untuk menghitung return yang diharapkan menggunakan model pasar (market-model) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{i.t} - P_{i.t-1}}{P_{i.t-1}}$$

(Sumber : Hartono, 2010:207)

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham

Menurut Harahap (2007:23) tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian (Return) yang akan diterima investor akan tinggi

sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Hasil penelitian Lina Nur Hidayati (2010) menunjukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Begitu pula dengan hasil penelitian oleh I Putu Ari Gunawan dan I Ketut Jati (2012) menunjukan bahwa ROE berpengaruh positir terhadap *return* saham.

2.2.2. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham

Menurut Veithzal Rivai (2013:305), semakin kecil rasio DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk.

Hasil penelitian Artik Estuari (2009) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Begitu pula dengan hasil penelitian Suherman dan Anwar Siburian (2013) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

1. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return* Saham.
2. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return* Saham.
3. *Return on Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return* Saham.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Descritive dan metode Verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sumadi (2013:29-30) definisi operasionalisasi variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

1. Variabel Bebas/Independen

Dalam penelitian ini, ada dua variabel independen yang digunakan, yaitu:

a. *Return on Equity* (ROE)
   Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. (Irham Fahmi, 2012:137).

b. *Debt To Equity Ratio (DER)*
   Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas*. (Kasmir, 2013:157).*

2. Variabel Terikat/Dependen

Dalam penelitian ini, variable dependen yang digunakan yaitu *Return* Saham. *Return* Saham Tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. (Nor Hadi, 2013:53).

3.3 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 60 laporan keuangan tahunan dari 15 peruahaan selama 4 periode atau dari tahun 2010-2013.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel yang diambil sebanyak 36 laporan keuangan dari 9 perusahaan selama 4 tahun pada periode 2010-2013 karena sudah dianggap respresentatif (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

3.4.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan nakanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana penelitian dilakukan secara tidak langsung ke perusahaan yaitu melalui penelitian ke pojok bursa Universitas Komputer Indonesia dan situs http://www.idx.co.id untuk mendapatkan laporan keuangan (*annual report*) perusahaan guna memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan selama 4 tahun yaitu periode 2010-2013.

Adapun waktu penelitian ini pada bulan Februari 2015 sampai dengan selesai.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan dokumen-dokumen dimana pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.6. Metode Pengujian Data

3.6.1. Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

Adapun metode kuantitatif dengan analisis statistik dalam penelitian ini antara lain:

a. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Analisis regresi berganda menurut Sugiyono (2011:277) digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh *Return on Equity* dan *debt to equity ratio* terhadap *Return* saham.

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Yang dimaksud analisis korelasi menurut Andi Supangat (2007 : 339) adalah “Tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

c. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

3.6.2. Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu *Return On equity* sebagai (X1) dan *debt to equity ratio* sebagai (X2) terhadap *Return* Saham sebagai variabel dependen (Y).

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2010-2013 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Diketahui nilai rata-rata rasio ROE pada perusahaan makanan dan minuman periode 2010-2013 cenderung fluktuatif. Nilai rata-rata perkembangan ROE terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 5.10%. Sedangkan nilai rata-rata perkembangan ROE tertinggi berada di tahun 2012 yaitu sebesar 137.46%.

4.1.1.2 Perkembangan *Debt of Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2010-2013 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Diketahui nilai rata-rata rasio DER pada perusahaan makanan dan minuman periode 2010-2013 juga cenderung fluktuatif. Nilai rata-rata perkembangan DER terendah terjadi pada

tahun 2010 yaitu sebesar 0.20. Sedangkan nilai rata-rata perkembangan DER tertinggi berada di tahun 2012 yaitu sebesar 2.49.

4.1.1.3 Perkembangan *Return* Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman

Nilai rata-rata perkembangan *return* saham terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 0.30%. Sedangkan nilai rata-rata perkembangan *return* saham tertinggi berada di tahun 2013 yaitu sebesar 238%.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI

4.1.2.1.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1.1.1 Uji Normalitas

Gambar 4.1 menjelaskan hasil pengujian normalitas data menggunakan metode grafik p-plot. Dari gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik yang diperoleh masih mengikuti garis diagonal yang menunjukan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal, dengan demikian asumsi normalitas data terpenuhi.

4.1.2.1.1.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4 menjelaskan hasil pengujian multikolinieritas data. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh kedua variabel bebas masing-masing sebesar 0,993 > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hal ini menandakan bahwa kedua variabel bebas yang digunakan tidak memiliki masalah multikolinieritas.

4.1.2.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2 menunjukan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik scatter plot. Dari gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik yang diperoleh tidak membentuk pola tertentu, tetapi menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat homokedastisitas, sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4.1.2.1.1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.6 menunjukan bahwa data yang digunakan tidak memiliki masalah autokorelasi, baik itu autokorelasi negatif maupun autokorelasi positif. Berdasarkan keempat hasil pengujian asumsi klasik di atas, diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi klasik sehingga analisis regresi linier berganda dapat digunakan.

4.1.2.1.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y= 97,959 +0,814X_1 – 69,925X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variael dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 97,959 menyatakan bahwa ketika ROE dan DER bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka *return* saham akan bernilai sebesar 97,959 persen.
b. Variabel X_1 yaitu *Return On Equity* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,814 artinya ketika ROE mengalami peningkatan, sementara DER kontan, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,814 persen.
c. Variabel X_2 yaitu *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -69,925, artinya ketika DER mengalami peningakatan, sementara ROE konstan, maka *return* saham akan menurun sebesar 69,925 persen.

4.1.2.1.3 Analisis Korelasi

4.1.2.1.3.1 Analisis Korelasi Simultan

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara ROE dan DER dengan *return* saham sebesar 0,651. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,651 termasuk dalam kategori hubungan yang cukup tinggi, berada dalam kelas interval antara 0,61 – 0,800.

4.1.2.1.3.2 Analisis Korelasi Parsial

-Hubungan Antara ROE dengan *Return* Saham

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara ROE dengan *Return* Saham sebesar 0,376. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin tinggi ROE, akan diikuti pula oleh semakin tingginya *Return* Saham perusahaan. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,376 termasuk kedalam kategori hubungan yang lemah, berada dalam kelas interval antara 0,21 – 0,4.

-Hubungan Antara DER dengan *Return* Saham

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara DER dengan *Return* Saham perusahaan sebesar -0,561. Nilai korelasi bertanda negatif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah berlawanan. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar -0,561 termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang, berada dalam kelas interval antara 0,41 – 0,6.

4.1.2.1.4 Analisis Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa DER memberikan kontribusi paling dominan terhadap *return* saham perusahaan dengan kontribusi yang diberikan sebesar 12,9%, sedangkan 29,9% lainnya diberikan oleh ROE.

4.2. Pembahasan

4.1.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara ROE dengan *Return* Saham sebesar 0,376%, dimana menurut menurut Sugiono (2009 : 250) nilai sebesar 0,376 termasuk kedalam kategori hubungan yang lemah, berada dalam kelas interval antara 0,21 – 0,4. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin tinggi ROE, akan diikuti pula oleh semakin tingginya *Return* Saham perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham yaitu sebesar 12,5%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 87,5% dipengaruhi oleh faktor lain selain *Return On Equity* (ROE) yang diteliti, seperti *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR*), sales price ratio* (Sitorus dan Olga Theolina, 2012), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (I Putu Ari Gunawan & I Ketut Jati, 2012) dan sebagainya.

Namun, pada praktik di lapangan hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan fakta yang ada dan terjadi pada perusahaan Multi Bintang Indonesia dimana terjadi penurunan *return* saham. Akan tetapi *return on equity* pada perusahaan tersebut malah mengalami kenaikan. Menurunnya *return* ketika laba naik diindikasikan karena perusahaan menggunakan laba tersebut untuk membayar utang, jadi DER diperkirakan turun dari tahun lalu oleh sebab itu keuntungan yang diterima investor tidak bisa naik. Hal itu dikarenakan pada tahun tersebut perusahaan mengalami kenaikan penjualan sehingga keuntungan meningkat, tetapi disisi lain perusahaan tidak bisa menaikan *return* karena memiliki peningkatan kewajiban.

Hasil penelitian tersebut mendukung teori yang dinyatakan oleh Harahap (2007:23) tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian *(Return)* yang akan diterima investor akan tinggi.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lina Nur Hidayati (2010), I Putu Ari Gunawan dan I Ketut Jati (2012), Niko Yulfiyanto (2010) dan begitu pula dengan hasil penelitian Bambang Sudiyatno dan Toto Suharmanto (2011)

menunjukan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap *return* saham.

4.1.3 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara DER dengan *Return* Saham sebesar -0,561, dimana menurut menurut Sugiono (2009 : 250) nilai sebesar -0,561 termasuk kategori hubungan yang sedang, berada dalam kelas interval antara 0,41 – 0,6. Nilai korelasi bertanda negatif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah berlawanan. Dimana semakin tinggi DER, akan diikuti semakin menurunnya *Return* Saham perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham yaitu sebesar 29,9%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 70,1% dipengaruhi oleh faktor lain selain *Debt To Equity Ratio* (DER) yang diteliti, seperti *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) (Astuty, 2011), *Return On Investment* (ROI) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Artik Estuari, -) dan sebagainya.

Namun, pada praktik di lapangan hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan fakta yang ada dan terjadi pada PT. Siantar Top mengalami kenaikan *return* saham sedangkan ROE mengalami penurunan. Seharusnya, ketika ROE turun maka *return* saham juga mengalami penurunan. Hal ini diindikasikan bahwa *return* yang diterima oleh investor bukan diperoleh dari ROE, tetapi dari hutang pinjaman sehingga DER pada tahun tersebut diperkirakan naik.

Hasil penelitian tersebut mendukung teori yang dinyatakan oleh Veithzal Rivai (2013:305), semakin kecil rasio *Debt To Equity Ratio* (DER), semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk sehingga semakin kecil rasio der maka semakin besar *return* saham.

Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Natarsyah (2000), Ratnasari (2003), Artik Estuari (2009) dan begitu pula dengan hasil penelitian Suherman dan Anwar Siburian (2013) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Equiy* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana *Return On Equiy* mempunyai hubungan yang lemah dan searah dengan *return* saham. Sedangkan sebagian besar lagi dipengaruhi oleh faktor lain selain *Return On Equity* (ROE) yang diteliti, seperti *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR*), sales price ratio*, *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* dan sebagainya.
2. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana *Debt To Equity Ratio* mempunyai hubungan yang sedang dan berlawanan dengan *return* saham. Sedangkan sebagian besar lagi dipengaruhi oleh faktor lain selain *Debt To Equity Ratio* (DER) yang diteliti, seperti *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan sebagainya.
3. *Return On Equiy* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana Keduanya mempunyai hubungan yang sedang dengan *return* saham sedangkan sebagian besar lagi di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

1. Sebagai faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham, hendaknya perusahaan untuk lebih bisa mengelola sumber daya yang dimiliki dengan lebih baik dan seefisien mungkin agar dapat menghasilkan laba yang besar. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan tingkat *Debt to Equity Ratio* karena tingkat *Debt to Equity Ratio* yang terlalu tinggi juga dapat mempengaruhi *return* meskipun perusahaan mempunyai *Return On Equity* yang tinggi.
2. Bagi perusahaan makanan dan minuman, hendaknya tidak terlalu tergantung terhadap dana pinjaman dan sebaiknya memperhatikan tingkat *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki karena tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai resiko yang tinggi pula.
3. Pengaruh yang terdapat pada *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham, perusahaan akan menjadi lebih baik jika mempunyai tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah dan memaksimalkan kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba dan mempunyai tingkat *Return On Equity* yang tinggi. Sehingga, dengan begitu perusahaan dapat menarik lebih banyak investor untuk menginvestasikan labanya di perusahaan.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengembangan Ilmu

   Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa *Return* Saham dipengaruhi oleh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio.*

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Disarankan para peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 2013. *Analisis Investasi*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.

Astuty, Timur Nunik. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Other thesis, Universitas Sebelas Maret.

Barlian, R.S. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Literata Lintas Media.

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joe F. (2010). *Manajemen Keuangan* edisi 11. Jakarta: Salemba Empat

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Gujarati, Damodar N.2003. *Ekonomtrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.

Hanafi, M. Mamduh. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.

Halil, Muhammad. 2014. *Pengaruh Rasio Leverage, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012*. Jurnal Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Agustus 2014.

Harahap. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Hartono 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investas*i. Yogyakarta : BPFE.

Hastuti, Niken. 2010. Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Firm size

Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi* Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Juri, H. Mat. 2010. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Return On Equity (ROE) Perusahaan Tambang yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EKSIS Vol.6 No,1, Maret 2010: 1267-1266. ISSN : 0216-6437*

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo.

Hidayati, Lina Nur. 2010. *Pengaruh Roa, Eps, Eva, Npm Dan Roe Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2010.*

Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N. Budiasih. 2014. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Asset Turnover pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2(2014):261-273, ISSN: 2302-8556

Nor Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Orniati, Yuli. 2009. Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 14(3), h:206-213.

Rosyadah, Faizatur. 2013. PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol 3, No 2 (2013): JULI.* Publisher: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya (blm diperbaiki)

Sudiyatno, Bambang, dkk. 2011. *Kinerja Keuangan Konvensional, Economic Value Added, Dan Return Saham.* Jurnal Dinamika Manajemen. JDM Vol. 2, No. 2, 2011, pp: 153-161.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.

Suherman, dkk. 2013. *Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham.* Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)│Vol. 4, No. 1.

Sumadi Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian.* Cetakan ke 24.Jakarta : Raja Grafindo.

Toni Wijaya. 2012. *Panduan Teknik Statistik SEM & PLS dengan SPSS AMOS.* Yogyakarta : Cahaya Atma Pustaka.

Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Pers

Umi Narimawati. 2010 .*Penulisan Karya Ilmiah.* Bekasi : Genesis.

Internet

www.idx.co.id

www.sahamok.com

Lampiran

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas Data

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	,993	1,007
	DER	,993	1,007

a. Dependent Variable: Return Saham

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,651[a]	,424	,389	57,62629	1,895

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: Return Saham

Tabel 4.7

Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97,959	22,752		4,305	,000
	ROE	,814	,326	,332	2,502	,017
	DER	-69,925	17,408	-,533	-4,017	,000

a. Dependent Variable: Return Saham

Tabel 4.8

Hasil Analisis Korelasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,651[a]	,424	,389	57,62629

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: Return Saham

Tabel 4.9

Analisis Korelasi Parsial

Correlations

		Return Saham
ROE	Pearson Correlation	,376
	Sig. (2-tailed)	,024
	N	36
DER	Pearson Correlation	-,561
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	36

Tabel 4.10

Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,651[a]	,424	,389	57,62629

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: Return Saham

Tabel 4.11

Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	ROE	,332	,376
	DER	-,533	-,561

a. Dependent Variable: Return Saham

Tabel 4.12

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80513,628	2	40256,814	12,123	,000[b]
	Residual	109586,040	33	3320,789		
	Total	190099,668	35			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROE

Tabel 4.13

Pengujian Hipotesis Parsial X_1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97,959	22,752		4,305	,000
	ROE	,814	,326	,332	2,502	,017
	DER	-69,925	17,408	-,533	-4,017	,000

a. Dependent Variable: Return Saham

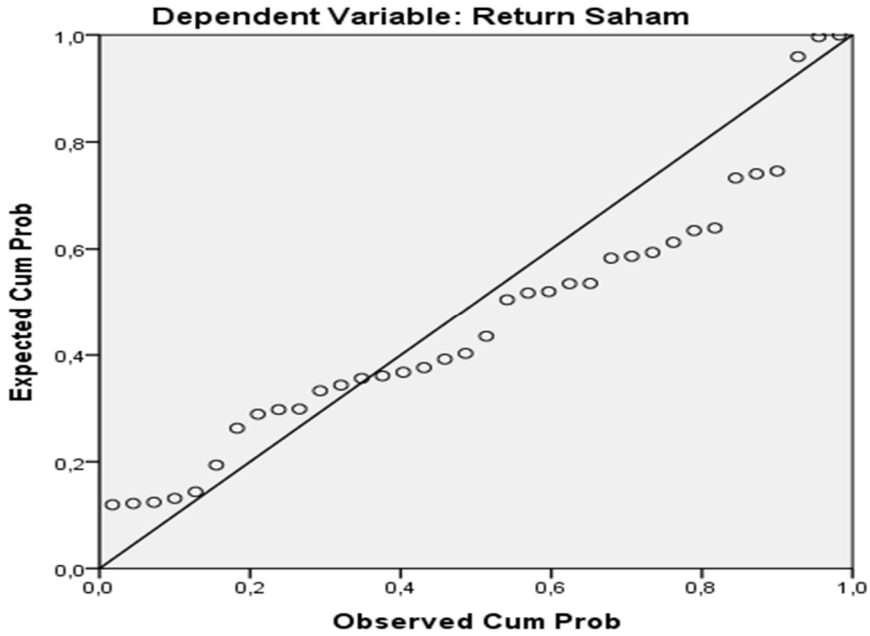
Tabel 4.14

Pengujian Hipotesis Parsial X_2

Coefficients[a]

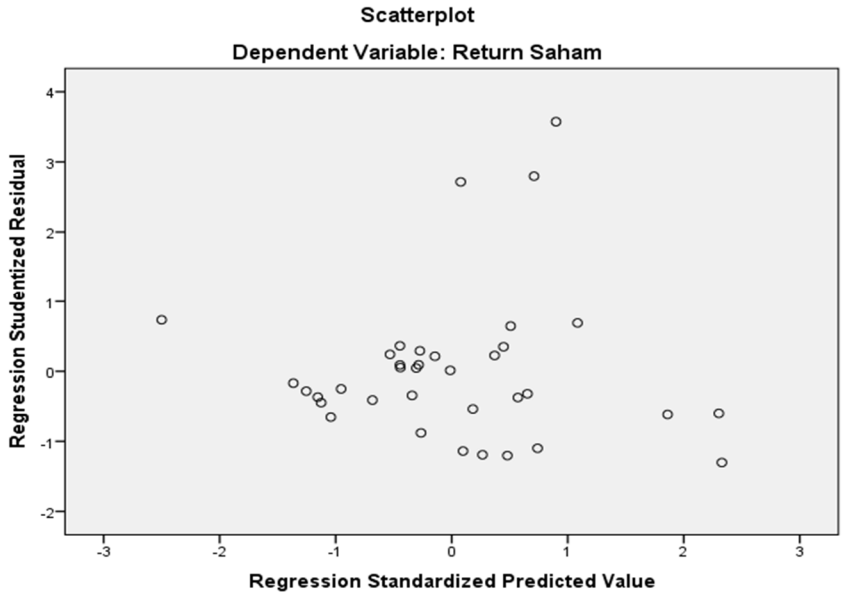
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97,959	22,752		4,305	,000
	ROE	,814	,326	,332	2,502	,017
	DER	-69,925	17,408	-,533	-4,017	,000

a. Dependent Variable: Return Saham



Gambar 4.1

Grafik Uji Normalitas Data



Gambar 4.2

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas